

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab, untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2004: 34 dalam Daryanto, 2010: 1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah terlihat kompleks pada tingkat SMA. Ini berhubungan dengan mulai tumbuhnya cara berpikir dan memecahkan masalah seorang siswa dalam melihat sesuatu, baik prosesnya datang dari luar maupun dalam proses belajar mengajar bahasa dan sastra itu sendiri. Pada masa-masa ini siswa cenderung sudah mulai peka terhadap keadaan, sudah bisa mengendalikan perasaan, dan pada masa-masa ini juga kemampuan berbahasa siswa sudah mulai meningkat.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama, dengan bahasa manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Proses-proses pemikiran sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasa. Kemampuan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih. Kemampuan berbahasa meliputi beberapa keterampilan yaitu menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga

Risya Faisal, 2012

Keefektifan Media Film Dokumenter Karya “Harun Yahya” Dalam Pembelajaran Menulis

Paragraf Deskripsi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan 1985: 21).

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial (Suzzana Alwasilah, 2005: 43).

Banyak sekali jurnal, wacana, ataupun penelitian yang menyinggung terhadap permasalahan pembelajaran menulis. Seperti Alwasilah (2005: 131-134) dengan judulnya “Ada Apa dengan Ilmu Bahasa?” mengungkapkan wacana ihwal pembelajaran menulis yang pernah dimuat pada harian Pikiran Rakyat yaitu sebagai berikut.

Para peneliti sudah mengidentifikasi sejumlah kesalahan sintaksis dalam berbahasa, antara lain: subjek kalimat tidak jelas, kekacauan penggunaan kata kerja aktif-pasif dalam kalimat, preposisi dalam kalimat tidak tepat, kata transisi tidak tepat pada bagian awal kalimat, kata perangkai di dalam kalimat tidak tepat, diksi tidak tepat dalam mengungkapkan kalimat, ada bagian kalimat tidak berkoherensi, hubungan-hubungan kalimat tidak kohesif, ketidak sejajaran bentuk(an) kata dalam kalimat, aksentuasi dalam kalimat tidak tepat, makna kalimat tidak jelas, dan hubungan paragraf-paragraf tidak logis.

Pendidikan nasional sekarang ini belum membuat siswa berpikir kritis. Selama ini pendidikan bahasa melatih berbahasa sebagai proses berkomunikasi dengan kadar nalar yang rendah. Ini terbukti dengan amburadulnya bahasa di kalangan kaum terdidik Indonesia, yang tidak mungkin terjadi pada kaum terdidik yang berbahasa ibu bahasa Inggris.

Jamu yang paling murah tapi manjur untuk mengobati lemahnya pendidikan bahasa adalah membenahan pembelajaran menulis dari SD sampai PT. Saat menulishlah kita sadar terhadap apa yang kita ketahui dan ingin kita ungkapkan.

Berdasarkan wacana di atas, bisa diambil simpulan bahwa permasalahan dalam berbahasa terutama dalam pembelajaran menulis tidak hanya hadir di ranah pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Bahkan permasalahan muncul pada petinggi-petinggi pemerintahan. Di sini terlihat betapa sangat pentingnya perubahan atau penggunaan ide-ide yang bermutu untuk proses pembelajaran bahasa terutama pembelajaran menulis yang harus diterapkan sejak dini mungkin kepada siswa.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek berbahasa SMA kelas X untuk subaspek menulis mengatakan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, ekspositif, deskripsi) (Depdiknas, 2005:4). Untuk mencapai standar kompetensi diatas proses pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekedar pengajaran mengenai teori-teori menulis saja. Di samping mendapatkan pengetahuan tentang teori-teorinya siswa pun dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaanya melalui sebuah informasi berupa paragraf deskripsi

Keterampilan menulis paragraf bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui sebuah uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh kemampuan menulis secara maksimal hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Apalagi dalam aspek keterampilan

menulis paragraf. Keterampilan menulis paragraf yang diajarkan di sekolah-

Risya Faisal, 2012

Keefektifan Media Film Dokumenter Karya “Harun Yahya” Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekolah selama ini menggunakan metode konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan terkadang metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa pada proses menulis, sehingga hasilnya kurang maksimal. Paragraf yang dibuat kurang menarik, karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide kurang bervariasi.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus menyampaikan materi yang akan dibahas dengan menggunakan materi dan media yang tepat dan menarik. Dampaknya akan terlihat pada meningkatnya keberhasilan siswa pada aspek pembelajaran menulis paragraf.

Pada umumnya siswa kesulitan pada proses menuangkan ide ke dalam tulisan. Menyinggung bahwa guru sebagai penyampai materi harus menggunakan media yang tepat dan menarik bagi siswanya, guna meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu pada aspek pembelajaran menulis paragraf peneliti akan melihat peningkatan dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa melalui penggunaan media film dokumenter karya Harun Yahya.

Melihat dari standar kompetensi bahwa siswa mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam bentuk paragraf (naratif, ekspositif, deskripsi) kemudian mengaitkannya dengan definisi film dokumenter sebagai sebuah situasi yang benar-benar terjadi pada realitanya. Dengan kata lain, siswa mampu aktif untuk menggali ide, gagasan, dan pikirannya untuk membuat sebuah paragraf deskripsi dengan disuguhkan sebuah media yang isinya tentang sesuatu yang benar terjadi pada kehidupan nyata di sekitar siswa. Sehingga

terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan menulis paragraf deskripsi pada

Risya Faisal, 2012

Keefektifan Media Film Dokumenter Karya “Harun Yahya” Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa dengan memanfaatkan media film dokumenter karya Harun Yahya ini dibandingkan dengan penyajian yang cenderung memberikan teori dan ceramah kepada siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan yang tertulis dalam standar kompetensi baik itu di tingkatan SD, SMP, maupun di SMA berkaitan erat dengan keterampilan menulis dan ditentukan pula oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Diantara faktor-faktor tersebut yang menjadi masalah adalah faktor metode atau teknik pengajaran yang digunakan oleh guru masih pasif. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang memahami bagaimana cara menulis yang baik dan benar.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini hanya pada penggunaan media film dokumenter karya Harun Yahya dalam keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMA Al Bidayah.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Al-Bidayah sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter karya Harun Yahya?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Al-Bidayah setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter karya Harun Yahya?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Al-Bidayah sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter karya Harun Yahya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sendiri sejalan dengan rumusan masalah di atas, yakni untuk:

- 1) Mengetahui kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Al-Bidayah sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter karya Harun Yahya?

- 2) Mengetahui kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Al-Bidayah setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter karya Harun Yahya?
- 3) Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Al-Bidayah sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang memakai media film dokumenter karya Harun Yahya?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adanya peningkatan pada keterampilan menulis paragraf deskripsi khususnya bagi para siswa pembelajar, dan umumnya bagi khalayak pembelajar bahasa, guru, dan institusi pendidikan. Uraian dari manfaat tersebut terbagi lagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

1) Manfaat secara teoretis

Penulis mengaharapkan bahwa hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi perkembangan teori media pembelajaran kemudian dan media film dokumenter seperti ini dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa, terutama keterampilan menulis paragraf deskripsi.

2) Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui dimana hambatan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X, dari sana guru berupaya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan strategi pemanfaatan media film

Risya Faisal, 2012

Keefektifan Media Film Dokumenter Karya “Harun Yahya” Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dokumenter maupun strategi kreatif lain yang dapat memacu siswa untuk menggali ide, pikiran, dan gagasan dalam menulis paragraf deskripsi.

b. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan sebuah masukan yang lebih menunjang untuk proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Khususnya bagi siswa disini, mereka mendapatkan bekal yang bermanfaat mengenai pemanfaatan media film dokumenter pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Mereka bisa menggali lebih dalam mengenai ide, pikiran, gagasan dalam menulis paragraf deskripsi, sehingga indikator yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai lebih maksimal.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar atau sumber pengetahuan dan wawasan terhadap penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi.

1.7 Anggapan Dasar

Sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang keefektifan media film dokumenter karya Harun Yahya dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf siswa kelas X, maka dapat dirumuskan beberapa anggapan dasar, antara

lain:

Risya Faisal, 2012
Keefektifan Media Film Dokumenter Karya “Harun Yahya” Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Keterampilan menulis paragraf merupakan pembelajaran yang memerlukan latihan secara intensif dalam menemukan ide pikiran dan gagasan.
- 2) Dengan media ini siswa lebih dituntut untuk menggali ide, pikiran, dan gagasan yang natural dalam proses pembuatan paragraf.
- 3) Film dokumenter lebih menyuguhkan realitas-realitas yang faktual dan dekat dengan kehidupan nyata siswa.
- 4) Dengan penggunaan media film dokumenter siswa lebih mudah menemukan ide untuk membuat paragraf daripada memberikan mereka lebih banyak teori.

1.8 Hipotesis Penelitian

Menurut peneliti, metode pemanfaatan film dokumenter dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi adalah suatu cara yang baik digunakan untuk menanamkan sebuah ide dalam penulisan paragraf deskripsi. Dengan cara seperti ini, siswa yang biasanya sulit untuk memulai mencari ide awal pada pembuatan paragraf deskripsi dapat diatasi dengan hadirnya media seperti ini. Ada model pembelajaran bervariasi yang bisa membuat awal baik dalam pembelajaran, kemudian menanamkan teori yang tidak monoton, lalu siswa diajak mendalami peran sebagai tokoh atau sebagai audience dalam pemutaran media film dokumenter ini untuk lebih dekat dan bisa merasakan kejadian atau peristiwa sesuatu, sehingga penggalian pengembangan ide siswa lahir dalam proses pembuatan paragraf deskripsi yang sesuai dengan aturan dan struktur pembuatan paragraf deskripsi.

Pada intinya hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Dengan kata lain, media film dokumenter karya Harun Yahya efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi pada kelas X SMA Al Bidayah. Dikatakan efektif karena dalam proses pembelajaran awal sampai tahap evaluasi ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan media ini.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini menyangkut kedua variabel data, antara lain:

- 1) Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta.
- 2) Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan atau mempunyai maksud untuk menggambarkan, melukiskan sesuatu keadaan, tokoh, kejadian, objek, atau manusia.